

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Obyek dan Subyek Penelitian

Obyek Penelitian ini dilakukan di Hotel Tembok Batu Residence. Subyek pada penelitian ini yaitu seluruh karyawan di Hotel Tembok Batu Residence.

B. Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer. Karena data ini diperoleh secara langsung dari para responden dari hasil kegiatan dan penelitian lapangan. Pada penelitian ini data primer yang dimaksud yaitu data mengenai variabel yang berkaitan dengan *Job Insecurity*, Kompensasi, Kepuasan Kerja dan *Turnover Intention* yang didapat langsung dari sumber yang akan diteliti melalui penyebaran kuisioner yang di isi oleh responden. Responden itu sendiri ialah karyawan Hotel Tembok Batu Residence.

C. Populasi dan Teknik Sampling

a. Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di Hotel Tembok Batu Residence.

b. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampling pada penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu semua populasi karyawan di Hotel Tembok Batu Residence dijadikan sample.

D. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel yang terdiri dari *job insecurity*, kompensasi, kepuasan kerja dan *turnover intention* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 3. 1

Definisi Operasional Variabel *Job Insecurity*

Variabel	Dimensi/Indikator	Skala
<i>Job Insecurity</i> Menurut Greenhalgh & Rosenblatt (1984) <i>Job Insecurity</i> adalah seseorang yang merasa tidak berdaya untuk melanjutkan pekerjaannya dikarenakan adanya situasi ancaman dari suatu pekerjaan.	Ancaman yang dirasakan karyawan mengenai aspek seperti promosi tingkat gaji / kenaikan gaji.	Likert
	Ancaman yang kemungkinan terjadi mempengaruhi keseluruhan kerja individu.	Likert
	Arti pekerjaan itu sebagai individu.	Likert
	Keputusan yang dirasakan individu mengenai potensi setiap peristiwa tersebut.	Likert
	Menurut Greenhalgh & Rosenblatt (1984)	

Tabel 3. 2

Definisi Operasional Variabel Kompensasi

Variabel	Dimensi/Indikator	Skala
Kompensasi Menurut Dessler (2015) kompensasi adalah semua bentuk bayaran yang diberikan kepada karyawan dan timbul dari hubungan kerja mereka.	Gaji	Likert
	Bonus	Likert
	Tunjangan asuransi kesehatan	Likert
	Tunjangan liburan	Likert
	Tunjangan hari raya	Likert
	Dessler (2015)	

Tabel 3.3
Definisi Operasional Variabel Kepuasan Kerja

Variabel	Dimensi/Indikator	Skala
Kepuasan Kerja Menurut Robbins & Judge (2015) Kepuasan Kerja merupakan perasaan positif yang dimiliki seseorang terhadap pekerjaan yang hasilnya merupakan dari evaluasi atas karakteristiknya.	Pekerjaan itu sendiri	Likert
	Gaji	Likert
	Pengawasan	Likert
	Rekan kerja Robbins & Judge (2015)	Likert

Tabel 3.4
Definisi Operasional Variabel *Turnover Intention*

Variabel	Dimensi/Indikator	Skala
<i>Turnover Intention</i> Menurut Mobley <i>et al</i> (1979) <i>Turnover Intention</i> yaitu kecenderungan atau niat karyawan untuk berhenti bekerja dari pekerjaannya secara sukarela atau pindah kepekerjaan yang lain menurut pilihannya sendiri.	Berpikir untuk keluar (<i>thinking of quitting</i>)	Likert
	Mencari alternatif pekerjaan yang lain (<i>search of another job</i>)	Likert
	Keinginan untuk meninggalkan (<i>intention to quit</i>) Mobley <i>et al</i> (1979)	Likert

E. Uji Kualitas Instrumen

Uji kualitas instrumen yang akan digunakan harus di uji terlebih dahulu kualitasnya. Metode pengujian data dimaksudkan untuk menguji validitas dan reliabilitas kuisisioner yang akan digunakan dalam penelitian. Ada dua

pendekatan untuk menguji kualitas instrument yaitu uji validitas dan uji reliabilitas.

a. Uji Validitas

Menurut Sekaran & Bougie (2017), uji seberapa baik suatu instrument yang dikembangkan mengukur konsep tertentu yang ingin diukur. Sedangkan menurut Gracia (2005) uji validitas berguna untuk mengetahui apakah ada pertanyaan atau pernyataan pada kuesioner yang harus di hilangkan atau diganti karena dianggap tidak relavan. Kriteria pengujian validitas menurut Ghozali (2014) dinyatakan valid jika nilai Signifikan (Probabilitas) $< 0,05$ dan dinyatakan tidak valid jika nilai signifikan (Probabilitas) $> 0,05$.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Sekaran & Bougie (2017), uji bagaimana instrumen pengukuran secara konsisten mengukur apapun konsep yang sedang diukur. Uji reliabilitas untuk mengukur sejauh mana konsistensi dari alat pengukur yang digunakan. Sehingga memberikan hasil yang relatif konsisten jika pengukuran tersebut diulangi. Suatu konstruk dikatakan reliabel, jika nilai cronbach's alpha harus > 0.6 , Jogiyanto dan Abdillah (2009) dalam Agustina (2017).

F. Uji Hipotesis dan Analisis Data

Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis jalur (*Path Analisis*) karena untuk menguji pengaruh variable intervening. Analisis jalur

merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda (analisis jalur) adalah penggunaan analisis regresi untuk menafsirkan hubungan kausalitas antara variabel (model casual) yang telah ditetapkan sebelumnya berdasarkan teori (Ghozali 2011).

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda adalah analisis yang menghubungkan lebih dari dua variabel untuk mengetahui besarnya pengaruh dari perubahan suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berikut persamaan regresinya:

$$1. \quad X_3 = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e_1$$

$$2. \quad Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e_2$$

Dimana:

$$X_1 = \textit{Job Insecurity}$$

$$X_2 = \textit{Kompensasi}$$

$$X_3 = \textit{Kepuasan Kerja}$$

$$Y = \textit{Turnover Intention}$$

$$A = \textit{Koefisien Regresi}$$

$$e = \textit{Residual Analisis Jalur (Path Analisis)}$$

2. Path Analysis

Untuk menguji pengaruh variabel intervening digunakan metode analisis jalur (Path Analisis). Dalam hubungan analisis jalur di dapatkan persamaan sebagai berikut:

$$a. \quad \textit{Pengaruh Langsung } X_1 \text{ dan } X_2 \longrightarrow Y$$

b. Pengaruh Tidak Langsung X1 dan X2 \longrightarrow X3 \longrightarrow Y = P3 x P2

Dimana jika:

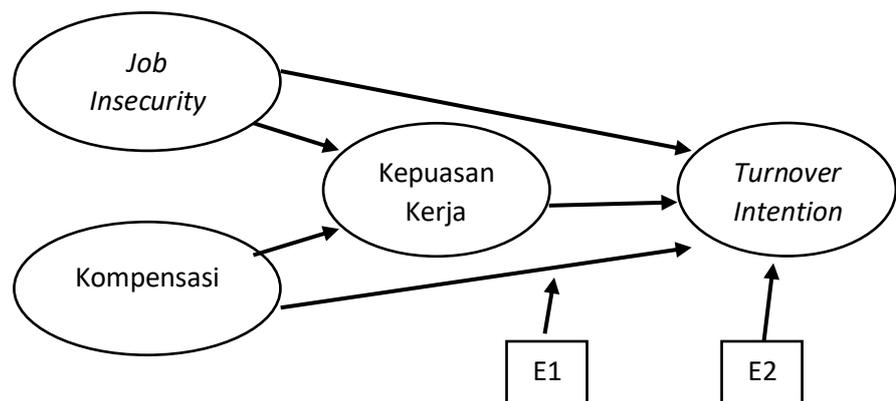
A < B = Mediasi

B < A = Tidak terjadi mediasi

Langkah-langkah yang dilakukan dalam path analisis sebagai berikut:

a. Membuat Diagram Jalur

Diagram jalur disusun berdasarkan kerangka pemikiran yang dikembangkan dari teori yang digunakan. Diagram jalur yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:



b. Menghitung Koefisien Jalur

Hubungan jalur antar variabel dalam diagram jalur yaitu suatu hubungan korelasi, oleh sebab itu perhitungan angka koefisien jalur menggunakan standar skor z.

c. Pengujian Model/Hipotesis

Untuk menguji model/hipotesis maka korelasi antar variabel dalam diagram jalur tersebut terlebih dahulu disusun ke dalam matrik

korelasi. Jika matrik korelasi dihitung mendekati R2 maka diagram jalur yang di hipotesiskan diterima, tetapi apabila matrik korelasi yang dihitung jauh dari R2 maka diagram jalur yang di hipotesiskan ditolak dan diganti model lain.

3. Uji Sobel

Untuk pengujian pengaruh variabel intervening dengan menggunakan *product of coefficient*, yang menguji signifikansi pengaruh tak langsung atau *indirect effect*. Uji signifikansi *indirect effect ab* dilakukan berdasarkan rasio antara koefisien *ab* dengan standard error-nya yang akan menghasilkan nilai *z* statistik (*z-value*). Untuk mendapatkan nilai *z-value* didapatkan dengan rumus Sobel test Baron and Kenny (1986) dalam Hartanto (2014):

$$Z - Value = \frac{ab}{\sqrt{(b^2 SE_a^2) + (a^2 SE_b^2)}}$$

Keterangan:

ab adalah koefisien *indirect effect* yang diperoleh dari perkalian antara *direct effect a* dan *b*.

a adalah koefisien *direct effect* independen (X1) terhadap intervening (M1).

b adalah koefisien *direct effect* intervening (M1) terhadap dependen (Y1).

SE adalah *standard error*.

G. Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian uji asumsi klasik meliputi uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas. Analisis ini dilakukan agar dapat dilakukan uji hipotesis dengan analisis jalur (*path analysis*). Sebelum melakukan uji analisis tersebut, terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis data yaitu uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas ini untuk menguji apakah didalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti yang kita ketahui uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Menurut Ghozali (2011) jika asumsi ini dilanggar maka uji statistic jadi tidak valid untuk jumlah sample yang kecil.

2. Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya kolerasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol Ghozali (2011) .

- a. Nilai $VIF > 10$ = terjadi multikolonieritas.
- b. Nilai $VIF < 10$ = tidak terjadi multikolonieritas.
- c. Nilai $Tolerance > 10$ = tidak terjadi multikolonieritas.

d. Nilai tolerance $< 10 =$ terjadi multikolonieritas.

Jika tidak terjadi multikolonieritas antar variabel independen maka uji analisis jalur (*path analysis*) dapat dilanjutkan.

3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar) Ghozali (2011).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplots antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi $-$ Y sesungguhnya) yang telah di studentized.

a. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka diindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.

- b. Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik yang menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y maka hal tersebut tidak terjadi heteroskedastisitas.